

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Umum Anak Yang Menderita Hernia Inguinalis

Gambaran umum responden pada penelitian ini dan data deskriptif dari 68 sampel pasien anak penderita hernia inguinalis yang menjalani tindakan laparoscopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum. Karakteristik pasien digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik umum anak penderita hernia inguinalis

Karakteristik Pasien	Jumlah (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	48	70,6
Perempuan	20	29,4
Usia		
≤ 1 tahun	23	33,8
> 1 tahun	45	66,2
Berat badan		
≤ 10 kg	28	41,2
> 10 kg	40	58,8
Lokasi Hernia		
Unilateral	51	75
Kanan	30	44,1
Kiri	21	30,9
Bilateral	17	25
Hernia Rekuren		
Rekurensi	5	7,4
Kanan	4	5,8
Kiri	1	1,6
Bilateral	0	0
Tidak Ada Rekurensi	63	92,6

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik pasien anak laki – laki penderita hernia inguinalis lebih banyak yaitu 48 orang dan anak perempuan sebanyak 20 orang. Berdasarkan tabel 5.1 persentase penderita laki – laki lebih banyak dibanding dengan perempuan yaitu 70,6% : 29,4%.

Penderita hernia inguinalis pada kelompok usia >1 tahun saat dilakukan tindakan operatif lebih banyak (66,2%) yaitu 45 orang dibandingkan dengan pasien anak berusia ≤1 tahun (33,8%) yaitu 20 orang. Persentase anak penderita hernia inguinalis memiliki berat badan >10 kg yaitu 58,8% (40 orang) lebih besar dibandingkan dengan anak yang memiliki berat badan ≤10 kg yaitu 41,2% (28 orang) saat dilakukan tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstraperitoneum.

Kasus hernia inguinalis bilateral ditemukan pada 17 kasus (25%) dan unilateral ditemukan pada 51 kasus (25%). Hernia lebih banyak ditemukan pada sisi kanan 30 kasus(44,1%,) dan sisi kiri 21 kasus (30,9%).

Kejadian hernia rekuren yaitu hernia yang timbul lagi pada sisi yang sama setelah 6 bulan pasca tindakan laparaskopi herniotomi sebesar 7,4% (5 kasus), yaitu 4 kasus rekuren pada sisi kanan, 1 kasus pada sisi kiri dan tidak terdapat kasus hernia rekuren bilateral.

5.2 Rekurensi pasca laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstraperitoneum

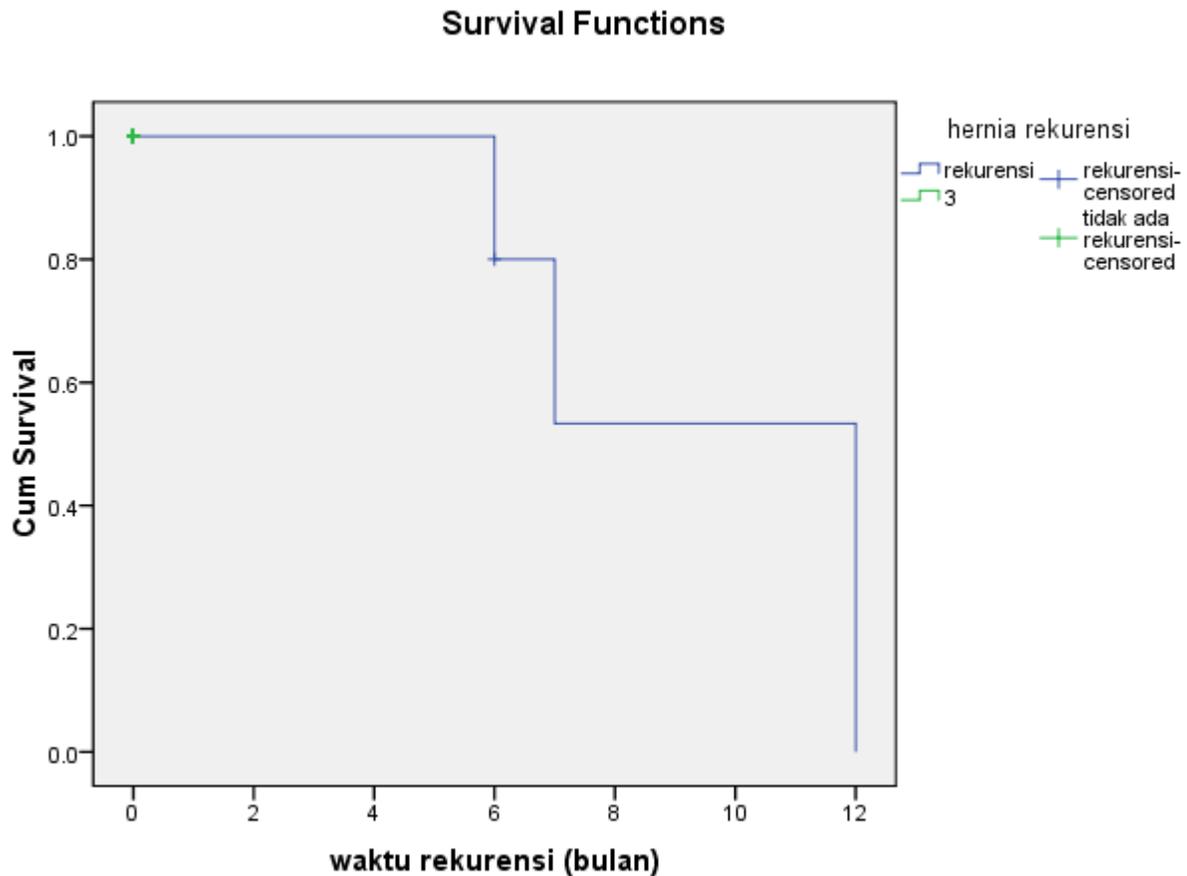
5.2.1 Insiden Rate

Insiden rate dari timbulnya kasus rekuren pasca laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstraperitonium sebagai berikut:

Tabel 5.2 Insiden Rate Hernia Rekuren

Pasien	Hasil rekurensi	Person time (bulan)	Insidens	Total person time	Insiden rate
1	Rekurensi	6	= 7,4%	= 37 bulan	0,14
2	Rekurensi	6			
3	Rekurensi	7			
4	Rekurensi	12			
5	Rekurensi	12			
6	Tidak rekurensi	0			

Dari hasil tabel 5.7 menunjukkan bahwa frekuensi kasus hernia rekuren pasca tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstraperitonium selama kurun waktu 1 tahun adalah sebesar 0,14 kali.



Gambar 5.1 Kurva Rekurensi Tindakan Laparaskopi Herniotomi Perkutaneus Ligasi Ekstraperitoneum.

5.3 Rekurensi Pasca Laparaskopi Herniotomi Perkutaneus Ligasi Ekstraperitoneum Berdasarkan Usia Saat Dilakukan Tindakan

Pengaruh usia anak penderita hernia inguinalis saat dilakukan tindakan laparaskopi herniotomi terhadap kejadian rekurensi pasca laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstraperitoneum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 Distribusi Pasien Anak Menurut Kelompok Usia dan Kejadian Rekurensi

Kelompok usia	Hasil Rekurensi				Total		Resiko Relatif (RR)	P – value (Fisher Exact)
	Rekurensi		Tidak rekurensi		n	%		
	N	%	n	%	n	%	RR = 1,304	
≤ 1 tahun	2	8.7	21	91.3	23	100	CI 95%	1,000
>1 tahun	3	6.7	42	93.3	45	100	0,234 –	
Total	5	7.4	63	92.6	68	100	7,264	

Hasil analisis hubungan antara kelompok usia ≤ 1 tahun dengan hasil terdapat rekurensi pasca tindakan laparoskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum diperoleh sebanyak 2 dari 23 (8.7%) pasien anak kelompok usia ≤ 1 tahun saat dilakukan tindakan laparoskopik herniotomi ligasi ekstrapéritoneum. Sedangkan pada kelompok pasien anak usia > 1 tahun terdapat rekurensi sebanyak 3 dari 42 (6,7%) pasien anak kelompok usia > 1 tahun saat dilakukan tindakan laparoskopik herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (*Fisher Exact*) = 1,000, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kejadian rekurensi antara kelompok usia ≤ 1 tahun dengan kelompok usia > 1 tahun saat dilakukan tindakan laparoskopik herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum (tidak ada hubungan yang signifikan antara kelompok usia pasien anak saat dilakukan tindakan dengan hasil rekurensi pasca tindakan laparoskopik herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum).

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Resiko Relatif (RR) = 1,304, artinya anak dengan kelompok usia ≤ 1 tahun mempunyai peluang 1,3 kali mengalami hernia rekuren dibandingkan dengan anak kelompok usia > 1 tahun.

5.4 Rekurensi Pasca Laparoskopi Herniotomi Perkutaneus Ligasi Ekstrapéritoneum Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengaruh jenis kelamin pasien anak hernia inguinalis terhadap hasil rekurensi pasca laparoskopik herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum sebagai berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Pasien Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kejadian Rekurensi

Jenis	Hasil Rekurensi	Total	Resiko	P – value
-------	-----------------	-------	--------	-----------

Kelamin	Rekurensi		Tidak rekurensi		Relatif (RR)		Relatif (Fisher Exact)
	N	%	n	%	n	%	
Laki – laki	3	6,2	45	93,8	48	100	RR = 0,625 CI 95%
Perempuan	2	10	18	90	20	100	1,113 –
Total	5	7,4	63	92,6	68	100	3,461

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin pasien laki – laki dengan hasil terdapat rekurensi pasca tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum diperoleh sebanyak 3 dari 48 (8.7%) pasien anak laki – laki yang menjalani tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum. Sedangkan pada pasien anak perempuan terdapat rekurensi sebanyak 2 dari 20 (10%) pasien anak perempuan yang menjalani tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (Fisher Exact) = 0,627, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kejadian rekurensi antara pasien anak laki – laki dengan pasien anak perempuan (tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pasien anak dengan hasil rekurensi pasca tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum).

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Resiko Relatif (RR) = 0,625, artinya pasien anak laki – laki mempunyai peluang 0,6 kali mengalami hernia rekuren pasca tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum dibandingkan dengan anak perempuan.

5.5 Rekurensi Pasca Laparaskopi Herniotomi Perkutaneus Ligasi Ekstrapéritoneum Berdasarkan Berat Badan Saat Dilakukan Tindakan

Pengaruh berat badan pasien anak saat dilakukan tindakan laparaskopi herniotomi terhadap hasil rekurensi pasca laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Pasien Anak Menurut Kelompok Berat Badan dan Kejadian Rekurensi

Kelompok Berat Badan	Hasil Rekurensi				Total		Resiko Relatif (RR)	P – value (Fisher Exact)
	Rekurensi		Tidak rekurensi		n	%		
	N	%	n	%				
≤ 10 kg	1	3,6	27	96,4	28	100	RR = 0,357 CI 95%	0,642
>10 kg	4	10	36	90	40	100	0,042 –	
Total	5	7,4	63	92,6	68	100	3,028	

Hasil analisis hubungan antara kelompok berat badan pasien anak ≤ 10 kg dengan hasil terdapat rekurensi pasca laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum diperoleh sebanyak 1 dari 28 (3,6%) orang pasien anak dengan berat badan ≤ 10 kg saat dilakukan tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum. Sedangkan pada pasien dengan kelompok berat badan >10 kg terdapat rekurensi sebanyak 4 dari 40 (10%) orang pasien anak dengan kelompok berat badan >10 kg saat dilakukan tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (Fisher Exact) = 0,642, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kejadian rekurensi antara kelompok berat badan ≤ 10 kg dengan pasien anak kelompok berat badan >10 kg saat dilakukan tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum (tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan anak dengan hasil rekurensi pasca tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum).

Dari hasil analisis diperoleh nilai Resiko Relatif (RR) = 0,357, artinya pasien anak dengan kelompok berat badan ≤ 10 kg tahun mempunyai peluang 0,3 kali mengalami hernia rekuren pasca tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum dibandingkan dengan anak kelompok berat badan >10 kg.

5.6 Rekurensi Pasca Laparotomi Herniotomi Perkutaneus Ligasi Ekstrapéritoneum Berdasarkan Lokasi Hernia

Pengaruh lokasi hernia inguinalis terhadap hasil rekurensi pasca laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum sebagai berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Pasien Anak Menurut Lokasi Hernia Inguinalis dan Kejadian Rekurensi

Lokasi Hernia Post Operasi	Hasil Rekurensi				Total		Resiko Relatif (RR)	P – value (Fisher Exact)
	Rekuren si	Tidak rekurensi	n	%	n	%		
Unilateral	3	48	3	94,1	51	100	RR = 0,500 CI 95% 0,091 – 2,745	0,592
Bilateral	2	15	2	88,2	17	100		
Total	5	63	5	92,6	68	100		

Hasil analisis hubungan antara lokasi hernia inguinal dengan hasil terdapat rekurensi pasca laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum diperoleh sebanyak 3 dari 51 (5,9%) seluruh kasus hernia inguinal unilateral Sedangkan sebanyak 2 dari 11 (11,8%) seluruh kasus hernia inguinal bilateral mengalami rekurensi.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (Fisher Exact) = 0,592, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kejadian rekurensi dengan lokasi hernia inguinalis yang dilakukan tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum (tidak ada hubungan yang signifikan antara lokasi hernia inguinalis dengan hasil rekurensi pasca tindakan laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum).

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Resiko Relatif (RR) = 0,500, artinya pasien anak dengan hernia inguinal unilateral mempunyai peluang 0,5 kali mengalami hernia rekuren pasca laparotomi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapertoneum dibandingkan dengan pasien dengan hernia inguinal bilateral